



Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19

Fathul Hamdani^{1*)}, Ana Fauzia², L. Azwar Efendi³, Sesi Safitri Liani⁴, Melsanna Togatorop⁴, Risky Wulan Ramadhani⁴, Yunita⁴

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

One aspect of global culture that should be highlighted among generations is individual competition. As a result, in such circumstances, every individual, particularly the millennial generation, must be able to keep up with current developments, specifically by developing soft skills. The aim of the article is to ascertain the importance of soft skills development for the millennial generation, as well as the efforts that can be made to develop soft skills in the era of the Covid-19 pandemic. We used a descriptive research method with a conceptual approach to write this article. The study's findings indicate that school age or young age (millennials) are productive ages, so there are many things that must be accomplished to prepare themselves for graduation or college age. One of them is associated with the ability to use soft skills. If we have studied and are accustomed to doing activities that can improve our soft skills since school age, we will have sufficient provisions in terms of soft skills when we graduate and want to find a job or continue to a higher level of study. Soft skills can be developed in a variety of ways, including: 1. reading a lot; 2. learning to write; 3. watching more videos that can improve soft skills; and 4. using gadgets as learning media, and others.

Keywords: Millennial Generation; Covid-19 Pandemic; Soft Skills Development

Abstrak. Diantara budaya generasi masyarakat global, salah satu hal yang patut disoroti adalah persaingan antar individu. Sehingga dalam kondisi demikian, setiap individu terutama generasi milenial harus mampu mengikuti perkembangan yang ada, yakni dengan mengembangkan kemampuan soft skills. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengembangan soft skills bagi generasi milenial, serta upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan soft skills di era pandemi Covid-19. Dalam penulisan artikel ini Kami mengaplikasikan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan konseptual. Hasil penelitian mengetengahkan bahwa usia sekolah atau usia muda (milenial) merupakan usia-usia produktif, sehingga banyak hal yang harus diraih untuk mempersiapkan diri baik ketika sudah lulus dari bangku sekolah atau ketika menginjak usia kuliah. Salah satunya yakni berkaitan dengan kemampuan soft skills. Apabila sejak usia sekolah kita sudah belajar dan terbiasa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan soft skills, maka paling tidak ketika lulus, dan ingin mencari pekerjaan maupun melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, kita sudah memiliki bekal yang cukup dalam hal soft skills. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan soft skills diantaranya adalah: 1. Banyak membaca; 2. Belajar menulis; 3. Perbanyak menonton video yang dapat meningkatkan kemampuan soft skills; dan 4. Manfaatkan gadget sebagai media pembelajaran, dan lainnya.

Kata Kunci: Generasi Milenial; Pandemi Covid-19; Pengembangan Soft Skills

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia (Rusdianto, et al., 2022: 53). Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona

^{1*)} Pendiri Komunitas Bale Aksara

² Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang

³ Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama NTB

⁴ Fakultas Hukum Universitas Mataram

*) *corresponding author*

Fathul Hamdani
Jl. Lilir - Ranjok Km 07 Mekarsari Gunungsari, Lombok Barat,
83351, Indonesia

Email: fhmdnny@gmail.com

(Agus Purwanto, et al., 2020: 1). Alhasil pembelajaran pun harus dilakukan secara daring (Kattsoff, et al., 2022: 84). Namun mengingat bahwa kondisi geografis di Indonesia yang berbeda-beda, dan hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana ketersediaan fasilitas belajar seperti sinyal di daerah-daerah pelosok serta tidak semua anak-anak di pedesaan memiliki *handphone* menyebabkan pembelajaran secara daring menjadi terkendala. Sehingga para murid seakan-akan merasa dipaksa untuk belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Padahal fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Kendala selanjutnya yakni murid belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Oleh karena itu, kondisi hari ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Selain berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, kita sebagai generasi muda atau yang lebih akrab disebut generasi milenial harus bangkit dan memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita, salah satunya adalah berkaitan dengan *soft skills*.

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Adapun menurut Aribowo sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008: 17), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.

Oleh karena itu, di tengah situasi Covid-19 yang belum juga usai dan sebagai upaya mempersiapkan kemampuan dan potensi diri pasca pandemi Covid-19, yakni dengan begitu banyaknya waktu luang yang bisa dimanfaatkan di rumah, maka sebagai generasi milenial kita harus mulai dari sekarang untuk meningkatkan dan mengembangkan *soft skills* yang kita miliki untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan mendatang. Adapun fokus kajian dalam artikel ini yaitu terkait pentingnya pengembangan *soft skills* bagi generasi milenial, serta upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan *soft skills* di era pandemi Covid-19.

Landasan Teori

1. Pengertian *Soft Skills*

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tuntutan dunia kerja juga semakin berkembang. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik. Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* didefinisikan sebagai berikut:

“*Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual”.

Lebih lanjut lagi Elfindri dkk (2011: 175) berpendapat *soft skills* sebagai berikut:

“Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan

keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain”.

Sedangkan menurut Iyo Mulyono (2011: 99), “*soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”. Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo membagi *soft skills* atau *people skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*, sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008: 18), “*Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain”.

2. Pengertian *Hard Skills*

Menurut Arhamuwildan *hard skills* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, atau dengan kata lain *hard skills* merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu (Ni Kadek Sinarwati, 2014: 1217). Sedangkan Menurut Faizal Alam Islami, *hard skills* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang (Faiz Alam Islami, 2012). Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas maka *hard skills* dapat didefinisikan sebagai keahlian seseorang yang sesuai dengan bidangnya.

3. Karakteristik Generasi Milenial

Perubahan global yang sedang terjadi, bisa dikatakan sebagai suatu revolusi global (globalisasi) yang melahirkan suatu gaya hidup (*a new lifestyle*) yang baru (Tilaar, 2009: 1). Secara umum perubahan tersebut bergerak sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan industri yang banyak bersinggungan dalam kelangsungan hidup manusia. Dalam hal ini yang banyak bersinggungan adalah dominasi generasi yang paling berperan dalam mengembangkan teknologi tersebut.

Peranan generasi muda sebagai pilar evolusi dunia menumbuhkan dampak terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam membangkitkan progresivitas serta kepiawaian dalam mengimplementasikan gagasan futuristik. Pengembangan keterampilan terhadap generasi muda menjadi inovasi yang diterapkan oleh setiap negara untuk mencetak generasi yang kompeten. Hal ini tak lepas dari kesadaran setiap negara mengenai potensi generasi muda untuk merevitalisasi sistem yang telah berjalan guna meningkatkan inventivitas dan keselarasan teknologi serta industrialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan *soft skills* terhadap generasi muda bagi setiap negara memiliki metode dan indikasi yang berbeda.

Diantara budaya generasi masyarakat global, salah satu hal yang patut disoroti adalah persaingan antara individu dan tuntutan mengikuti setiap perubahan global yang sangat cepat (Mumpuni & Ningsih, 2018: 2) Perubahan tersebut pada akhirnya memberikan tekanan kepada individu pada taraf kemampuan dan kapasitas setiap individu yang tentu saja berbeda beda. Sehingga dalam kondisi demikian, setiap individu terutama generasi milenial harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. Namun tentu saja, perkembangan sebagaimana dimaksud bisa bergerak kearah negatif maupun positif tergantung pada bagaimana kita memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada.

4. Dampak Teknologi Informasi Apabila Tidak Mampu Dimanfaatkan Sebagaimana Mestinya

Astuti & Nurmalita (2014) menjelaskan dampak teknologi informasi apabila suatu individu tidak mampu menggunakannya secara bijak, diantaranya yaitu:

4.1. Ketergantungan

Komputer atau smartphone atau media yang lainnya mempunyai kualitas atraktif yang bisa merespon stimulus yang diberikan oleh penggunanya. Pengguna media tersebut bisa menemukan dunianya sendiri dan merasa nyaman sehingga seolah olah tidak bisa melepaskannya. Contohnya seperti bermain *games*, menonton YouTube, *chatting* dan sebagainya.

4.2. Violence and Gore

Dalam studi eksperimental menunjukkan adanya korelasi positif antara games dan tingkat kejahatan pada kalangan anak muda, khususnya pada games yang banyak unsur-unsur kekerasan atau pembunuhan.

4.3. Pornografi

Kemampuan dari informasi yang terdapat dalam internet membuat segala konten informasi (teks, gambar maupun video) sangat mudah diakses dan tak terbatas. Akibatnya konten pornografi dengan mudah bisa diakses oleh berbagai kalangan termasuk anak muda Generasi Millennial.

4.4. Antisocial Behavior

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga akan berdampak pada kemampuan interpersonal dan emosional. Kemungkinan menjalin relasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan sulit dilakukan. Kemudian ujung dari sikap tersebut adalah perilaku individualis.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan konseptual. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, memaparkan, atau mendeskripsikan pentingnya pengembangan *soft skills* generasi usia muda. Adapun melalui pendekatan konseptual, Kami mengkaji konsep-konsep yang bisa digunakan dalam pengembangan *soft skills*, khususnya di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* bagi Generasi Milenial

Generasi milenial, khususnya generasi muda yang saat ini masih berada di bangku sekolah bisa dikatakan merupakan usia-usia ideal dan produktif untuk terus mengembangkan kemampuan diri, baik itu dalam aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Terlebih usia sekolah, misalnya SMA/SMK merupakan fase untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih spesifik lagi. Masa di mana seorang anak muda akan menentukan kearah mana masa depan mereka, masa di mana seorang anak muda menentukan akan menggeluti bidang apa, akan bekerja sebagai apa, dan sebagainya. Adapun untuk mencapai itu semua, dibutuhkan suatu kemampuan yang terdiri dari *hard skills* dan *soft skills*. Namun dalam praktiknya, terkadang banyak diantara kita cenderung hanya terfokus pada upaya untuk meningkatkan *hard skills*, namun luput bahwa *soft skills* juga merupakan aspek yang sangat penting.

Kemampuan *soft skills* juga disebut sebagai aspek pendorong dalam diri manusia, yang sangat erat kaitannya dengan masalah kecerdasan emosi (Nadella, et al., 2020). Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu

mengendalikan stress (Ida Firdaus, 2017:61). Selain itu, dalam dunia kerja, suatu perusahaan tidak selalu melihat nilai atau indeks prestasi kumulatif yang dicapai oleh seorang siswa, tetapi perusahaan juga melihat dari indeks yang lain, yakni bagaimana kita sebagai generasi milenial mempunyai kemampuan *soft skills* yang baik (Fatchul Mu'in, 2011:11).

Sebagaimana Kami ungkapkan sebelumnya, usia sekolah merupakan usia yang ideal untuk mengembangkan kemampuan diri, khususnya dari segi *soft skills*. Sebab apabila sejak usia sekolah kita sudah belajar dan terbiasa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* kita, maka paling tidak ketika lulus, dan ingin mencari pekerjaan maupun melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, kita sudah memiliki bekal yang cukup dalam hal *soft skills*. Berbagai hal tentunya bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* kita, khususnya di sekolah. Namun dengan kondisi pandemi Covid-19 yang belum juga usai, maka kita harus mencari alternatif lain sebagai bentuk upaya untuk keluar dari kondisi saat ini yang membuat segala aktivitas kita menjadi terbatas.

Generasi muda atau yang lebih akrab disebut generasi milenial merupakan generasi emas. Suatu ungkapan yang selalu Kami ingat adalah “Indonesia hari ini dilihat dari pemudanya hari ini”. Ini artinya bahwa peran pemuda untuk memajukan bangsa ini begitu besar. Bagaimana karakter serta tingkat sumber daya manusia anak muda akan menentukan apakah bangsa ini akan dibawa kearah yang lebih baik atau tidak, terutama dalam menghadapi bonus demografi. Bahkan Bung Karno telah lama menyerukan bagaimana pentingnya generasi muda, seperti ungkapannya yang begitu terkenal dan menjadi ruh bagi semangat anak muda untuk terus berprestasi dan mengembangkan diri menjadi lebih baik untuk bangsa dan negara, yaitu “Berikan aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Berikan aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”.

Oleh karena itu, generasi milenial saat ini harus berlomba-lomba dalam meningkatkan kemampuan diri, dan sadar akan pentingnya mengembangkan *soft skills* agar dapat bersaing baik dalam dunia kerja, dunia akademis, dan lain sebagainya. Terlebih ketika pandemi Covid-19, banyak sektor pekerjaan yang ditunda atau bahkan dihentikan, sehingga apabila seseorang hanya terfokus di satu keahlian, maka akan sangat sulit bagi setiap individu untuk bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Sehingga memperoleh pekerjaan pada saat pandemi Covid-19 merupakan suatu hal yang terbilang sulit dilakukan. Persaingan yang ketat masing-masing individu dalam mencari pekerjaan, sehingga harus memiliki *soft skills* dan kompetensi tinggi yang membedakan diri sendiri dengan orang lain.

Menurut CNN Indonesia (2020), pada saat masa pandemi banyak sekali perubahan yang membuat beberapa perusahaan harus melakukan tindakan pengurangan bahkan tidak melakukan rekrutmen pegawai baru. Sektor ekonomi yang lumpuh akibat pandemi, menjadi penyebab perusahaan banyak melakukan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK). Akibatnya sudah terjadi peningkatan pengangguran akibat PHK yang terpaksa dilakukan oleh perusahaan (Fahri, Jalil, & Kasnelly, 2019: 57). Di sepanjang tahun 2020, jumlah pengangguran mencapai sebanyak 3,5 juta hingga 8,5 juta orang. Hal ini berarti tingkat pengangguran berpotensi naik dari angka 5,2 % sampai 5,3 % dan antara 7,7 % dalam skala moderat dan 10,3 % dalam skala berat. Peningkatan tersebut dikemukakan oleh Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah, menyatakan peningkatan tersebut mencapai 2,97 juta hingga 5,23 juta orang pada tahun 2020 (Compas.com, 2020).

Meskipun di dalam kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini, tidak sedikit juga perusahaan yang tetap membuka beberapa divisi pekerjaan. Akan tetapi menurut katadata.co.id, saat ini perusahaan akan semakin melakukan seleksi ketat untuk memilih para calon pekerjanya, dimana setiap institusi berhak menggunakan beberapa metode dalam proses seleksi pekerja dan melihat potensi serta kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, kemampuan *soft skills* dalam hal ini akan sangat diperlukan. Adapun *soft skills* yang perlu dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa pandemi dan mempersiapkan diri dalam menghadapi era pasca pandemi adalah (Uptown, 2020): a. Adaptif; b. Komunikatif; c. Terorganisir; d. *Entrepreneurship*; e. Kreatif; f. Kerja Tim; g. Kepemimpinan.

Selanjutnya bersumber dari Business Insider, LinkedIn telah merilis lima *soft skill* yang paling dibutuhkan perusahaan pada tahun 2021 (Sorta, 2020):

1. Kreatifitas

Kreatifitas sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, pemecahan masalah merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan saat ini karena dinilai tidak bersifat kaku atau berjalan secara dinamis.

2. Persuasi

Persaingan dalam mencari pekerjaan di masa pandemi Covid-19 yang ketat terhadap kompetitor, membuat perusahaan membutuhkan pekerja yang memiliki kemampuan yang dapat meyakinkan ide.

3. Kolaboratif

Perlu adanya kolaborasi dalam mewujudkan kemampuan menggabungkan berbagai ide pikiran pribadi dengan orang lain. Hal tersebut menambah penilaian bagi pekerja tersebut dalam bekerja di perusahaan. Hal tersebut yang dianggap berkompeten dalam bekerja sama dengan tim.

4. Adaptif

Semenjak munculnya pandemi Covid-19, perusahaan-perusahaan mengharapkan karyawan yang dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada.

5. Kecerdasan Emosional

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan yang mampu mengelola emosinya dengan baik terhadap tekanan yang cukup tinggi yang dapat membuat seseorang menjadi stress, dimana hal tersebut dapat merugikan dan mengganggu performa perusahaan sehingga perusahaan meminta setiap pekerjanya untuk mampu mengelolah emosi pribadinya sebaik mungkin.

Upaya yang Bisa Dilakukan untuk Mengembangkan *Soft Skills* Bagi Generasi Milenial di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang belum juga usai seolah-olah masih menjadi mimpi buruk bagi dunia pendidikan. Semua kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung kemudian beralih kepada pembelajaran secara tidak langsung. Pembelajaran secara tidak langsung ini maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media online yakni secara daring. Artinya segala aktivitas siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar lebih banyak di depan layar laptop, layar hp, maupun media elektronik lainnya. Meskipun kini secara perlahan proses pembelajaran sudah mulai dilakukan secara langsung.

Tentunya kondisi ini menuntut kita sebagai generasi milenial tidak boleh diam saja. Sudah satu tahun lebih sejak awal tahun 2020 yang lalu Covid-19 akhirnya melanda Indonesia, ini berarti banyak pembelajaran dan hal penting yang menjadi esensi dalam belajar secara langsung di sekolah menjadi berkurang. Sekolah sebagai wadah dalam mendidik para generasi muda, tidak hanya untuk mencapai kecerdasan intelektual semata, namun juga bagaimana menanamkan karakter serta kepribadian yang baik dalam diri seorang siswa. Karena bagaimana tidak, apabila belajar hanya untuk cerdas, maka rasanya tidak perlu kita belajar di sekolah, namun cukup hanya belajar kepada *Mbah Google*. Oleh karena itu, esensi sekolah sebagai wadah dalam mendidik karakter generasi muda sangatlah penting.

Perjalanan waktu mungkin bisa terasa cepat, dan berlalu begitu saja apabila waktu yang ada tidak digunakan sebaik mungkin. Ketika selesai atau lulus dari bangku sekolah, seorang siswa harus bersiap untuk menapaki tangga selanjutnya, yakni bangku kuliah atau mungkin dunia kerja. Namun untuk sampai kesana, sebagai generasi milenial dengan usia-usia produktifnya sebagai seorang siswa harus memiliki kemampuan diri, baik itu *hard skills* maupun *soft skills*.

Sebelum Kami menguraikan mengenai upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mengembangkan *soft skills*, maka ada baiknya kita menengok bagaimana metode peningkatan *soft skills* yang sudah berkembang di dunia. Metode peningkatan *soft skills* yang sudah banyak dilakukan oleh berbagai negara ialah mengenai ilmu *parenting* kepada setiap orang tua untuk menanamkan pola asuh yang benar terhadap anak. Salah satu ilmu *parenting* yang paling menonjol ialah program literasi yang sudah dipupuk sejak usia dini. Berdasarkan data yang dikutip dari Mapppr.co tahun 2022, negara dengan literasi tertinggi antara lain adalah: Uzbekistan, Ukraina, San Marino, Latvia, Estonia, Republik Czech, Lithuania, Tajikistan, Azerbaijan, Kazakhstan (Andreas. 2022). Peringkat negara-negara dengan literasi tertinggi tak lepas dari campur tangan pemerintah tiap negara yang turut membantu mengembangkan dari segi kurikulum, fasilitas, aturan dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Saat ini, gencarnya kemajuan teknologi mengerahkan seluruh negara untuk beradaptasi membarukan kapasitas industri dalam menyongsong era *Society 5.0*. Konsep ini merupakan penyempurnaan terhadap era-era sebelumnya dan mengintegrasikan kemampuan manusia dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Binus.ac.id, 2021). Penerapan teori konstruktivisme di era *digital* semakin nyata dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah metode *digital pedagogy* dan revolusi pembelajaran terhadap taksonomi *bloom* yang memiliki 6 tingkatan yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) menjadi taksonomi *marzano*. Taksonomi *marzano* mengembangkan taksonomi *bloom* dengan menambahkan prosedur mental dan prosedur psikomotor dalam domain pengetahuan (Irvine, 2017). Penyelenggaraan *bootcamp*, *online course*, *webinar*, modul, *platform* pengadaan bahan ajar dan keterbukaan informasi di dunia maya serta metode *Student Centered Learning* seperti *Small Group Discussion*, *Role-Play & Simulation*, *Case Study Discovery Learning*, *Self Directed Learning*, *Cooperative Learning*, *Collaborative Learning (CbL)*, *Contextual Instruction*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)* memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan *soft skills* pada generasi muda di seluruh dunia (Henny, 2020). Namun tak semua daerah mampu mengakses pembelajaran *digital* secara menyeluruh karena keterbatasan fasilitas, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan wilayah dalam memusatkan kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya, Kunci penentu dari perkembangan bangsa ialah dorongan inisiatif dari setiap lapisan masyarakat dan anak muda itu sendiri dalam meningkatkan kapasitas dirinya, khususnya dalam mengembangkan kemampuan *soft skills*.

Berkaitan dengan kemampuan *soft skills* ini, dengan begitu banyak waktu luang yang dimiliki, beberapa hal atau upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* adalah:

1. Banyak membaca

Kemampuan *soft skills* juga berkenaan dengan keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, berpikir kritis dan lainnya. Dengan membaca, ruang pikiran kita akan lebih luas, dari wawasan atau ilmu-ilmu baru yang kita baca akan menstimulus kita untuk berpikir kritis dan mencari jawabannya dengan membaca materi yang lain. Melalui bacaan kita juga akan semakin memperbanyak perbendaharaan kata, sehingga kemampuan berbahasa serta *public speaking* kita dihadapan umum juga akan meningkat. Kemampuan-kemampuan semacam ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika berada di dunia kerja.

2. Belajar menulis

Belajar menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa dan bagaimana mengelola emosional kita. Dengan menulis, apapun bidangnya, baik itu sastra, sosial, politik, dan sebagainya, akan melatih kita untuk menuangkan ide-ide dan gagasan yang kita miliki. Hal ini tentu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* yang ada dalam diri kita.

3. Perbanyak menonton video yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skills*

Dengan perkembangan teknologi informasi yang ada, tentu hal tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan bijak. Terlebih dengan banyaknya waktu luang yang kita miliki di sela-sela pembelajaran. Maka kita harus bisa memanfaatkan media elektronik yang ada baik itu laptop, hp, dan lainnya untuk menonton video-video yang bersifat mengedukasi. Seperti halnya video tentang bagaimana *public speaking* yang baik dan lain sebagainya.

4. Manfaatkan *gadget* sebagai media pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak positif dan juga dampak negatif, tergantung dari bagaimana individu itu menggunakannya, mengingat segala macam informasi dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam menggunakan *gadget* dan harus bisa memanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan dalam diri kita. Contoh sederhananya adalah, menggunakan *gadget* untuk membaca berita-berita yang sedang hangat, membaca materi sekolah, membaca hal-hal yang bersifat global, menonton video-video yang bersifat mengedukasi, belajar menulis di *platform-platform* seperti blog, kompasiana, dll. dan masih banyak hal bermanfaat lainnya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* dalam diri kita.

5. Fokus pada keterampilan yang ingin dikuasai

Ketika para pemuda ingin meningkatkan *skills* terkait kepemimpinan, maka dengan menyadari kemampuan *soft skill* tertentu yang ingin dikuasai, pemuda dapat secara aktif melatih diri sendiri atau dengan aktif berorganisasi serta dapat melatih diri dengan jasa profesional.

6. Membiasakan diri bekerjasama dengan tim

Saat pandemi Covid-19 pastinya akan menghabiskan waktu lebih banyak dirumah, tentu saja pemuda akan melakukan pekerjaan rumah untuk membantu orang tua, dalam hal ini perlu ada kebiasaan bekerjasama dalam tim dalam menyelesaikan suatu permasalahan, misalnya saja ketika membersihkan rumah bersama saudara. Pemuda dapat membantu orang tua untuk membersihkan rumah sembari mengajak saudara bekerja sama dengan berbagi tugas. Hal ini dapat melatih kemampuan kita dalam bekerja bersama tim.

7. Sering berkomunikasi

Kemampuan Komunikasi secara efektif merupakan salah satu *soft skill* yang menguntungkan setiap orang di tempat kerja. Pandemi Covid-19 tentunya tak membatasi seseorang untuk berkomunikasi, karena ketika menghabiskan waktu lebih banyak di rumah, pemuda dapat meningkatkan interaksi dengan orang tua dan saudara, kemudian seiring dengan perkembangan teknologi pemuda dapat tetap berkomunikasi dengan teman ataupun pengajar secara *online*. Kesempatan untuk membangun hubungan dengan orang di sekitar dapat membantumengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh para pemuda.

8. Kemampuan beradaptasi

Kondisi saat dan sebelum pandemi Covid-19 tentu berbeda. Dalam hal ini pemuda perlu membiasakan diri dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* atau sistem *hybrid* serta membiasakan diri mematuhi protokol kesehatan dengan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). *Soft skill* ini sangat diperlukan agar nantinya cepat beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan di kantor.

9. Mengatur waktu

Saat pandemi Covid-19 kegiatan akan lebih banyak di rumah dan hal ini menuntut para generasi muda untuk beradaptasi dengan membagi waktu secara efektif dan efisien antara mempelajari sesuatu dengan melakukan pekerjaan di rumah untuk membantu orang tua. Sehingga ketika belajar cukup fokus pada satu hal dan mencari waktu yang tepat kemudian melanjutkan kegiatan lain sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan pekerjaan pun dapat diselesaikan dengan baik.

10. Mengikuti pelatihan *soft skills*

Para pemuda dapat meningkatkan *soft skills* melalui pelatihan *soft skills* yang banyak disediakan untuk diikuti secara *online* selama masa pandemi Covid-19, hal ini dapat bermanfaat dan menjadi *skill* yang nantinya akan berguna bagi pemuda kedepannya dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus Covid-19. Alhasil pembelajaran pun harus dilakukan secara daring. Artinya segala aktivitas siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar lebih banyak di depan layar laptop, layar hp, maupun media elektronik lainnya. Tentunya kondisi ini menuntut kita sebagai generasi milenial tidak boleh diam saja. Terlebih ketika berada di bangku sekolah dengan usia-usia produktif yang kita miliki, banyak hal yang harus diraih untuk mempersiapkan diri ketika lulus nantinya. Salah satunya yakni berkaitan dengan kemampuan *soft skills*. Usia sekolah merupakan usia yang ideal untuk mengembangkan kemampuan diri, khususnya dari segi *soft skills*. Sebab apabila sejak usia sekolah kita sudah belajar dan terbiasa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* kita, maka paling tidak ketika lulus, dan ingin mencari pekerjaan maupun melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, kita sudah memiliki bekal yang cukup dalam hal *soft skills*. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* diantaranya adalah: 1. Banyak membaca; 2. Belajar menulis; 3. Perbanyak menonton video yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skills*; dan 4. Manfaatkan *gadget* sebagai media pembelajaran, dan lainnya.

Acknowledgments

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME karena atas karuniaNya kami bisa menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa terimakasih kepada keluarga yang senantiasa mendukung kami dalam berproses dan berbagi ilmu melalui tulisan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Andreas. (2022). Countries with the Highest Literacy Rate. Diakses dari <https://www.mappr.co/countries-literacy-rate/>.
- Astuti, A. P., & Nurmalita, A. (2014). Tekonologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Binus.ac.id. (2021). Mengenal Lebih Jauh tentang Society 5.0. Diakses dari <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>.
- Compas.com. amp-kompas-com.cdn.ampproject.org.
- Elfindri, dkk. 2011. *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduose Media. Jakarta.

- Fahri, Abd. Jalil, dan Sri, Kasnelly. (2019). Meningkatkan Angka Pengangguran di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Firdaus, I. (2017). Urgensi Soft Skills dan *Character Building* Bagi Mahasiswa. *Jurnal TAPIS*, 14(1).
- Henny, L. 2020. *Metoda Pembelajaran Soft Skills*. Lembaga Pengembangan Pendidikan & Penjaminan Mutu, Universitas Andalas. Padang.
- Irvine, J. (2017). A Comparison of Revised Bloom and Marzano's New Taxonomy of Learning. *Research in Higher Education Journal*, 33.
- Islami, F. A. (2012). Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi terhadap kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi ka dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kattsoff, T. A., et al. (2022). Konsep pengaturan pemberlakuan karantina wilayah (lockdown) saat Covid-19 meningkat di Indonesia. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 3(1).
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Mulyono, I. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. YRAMA WIDYA. Bandung.
- Nadella, et al. (2020). Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education*, 2(1).
- Rusdianto, et al. (2022). Diskursus hukum: Analisis tanggung jawab negara dalam menanggulangi peningkatan kasus covid-19 melalui penerapan karantina wilayah/lockdown. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 3(1).
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Sinarwati, N. K. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa?. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Jumanika*, 3(2).
- Sorta, T. (2020). Lima Soft Skill yang Wajib Dimiliki Pencari Kerja di Masa Pandemi. Diakses dari <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5f1ef0c309a3b/lima-soft-skill-yang-wajib-dimiliki-pencari-kerja-di-masa-pandemi>.
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rinika Cipta. Jakarta.
- Tim CNN Indonesia. (2020). 10 Pekerjaan yang Laku di Masa Pandemi Corona. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200702112635-284-519969/10-pekerjaan-yang-laku-di-masa-pandemi-corona>.
- Uptown. (2020). Ini Dia 7 Skill yang Harus Dimiliki Setiap Karyawan Setelah Pandemi. Diakses dari <https://uptown.id/id/2020/06/18/ini-dia-7-skill-yang-harus-dimiliki-setiap-karyawan-setelah-pandemi/>.